

**TERJEMAH AYAT AL-QURAN DAN HADIS**

NO	TERJEMAH	BAB	HAL
1	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”. (QS. an-Nisa: 29)	I	6
2	“Dari Abdullah bin Dinar, bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: seseorang laki-laki mengadukan kepada Rasulullah SAW. Bahwa ia tertipu dalam jual beli, maka Rasulullah SAW. Bersabda; Jika kamu mengadakan transaksi jual beli maka katakanlah “tidak boleh ada penipuan. (H.R. Muslim)	I	7
3	Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. (QS. Al-Mutaffifin (83) : 1-3)	I	9
4	“Kedua orang penjual dan pembeli masing-masing memiliki hak pilih (khiyar) selama keduanya belum berpisah. Bila keduanya berlaku jujur dan saling terus terang, maka keduanya akan memperoleh keberkahan dalam transaksi tersebut. Sebaliknya, bila mereka berlaku dusta dan saling menutup-nutupi, niscaya akan hilanglah keberkahan bagi mereka pada transaksi itu” (H.R Bukhari)	I	9
5	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”. (QS. an-Nisa: 29)	II	34
6	“orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. al-Baqarah: 275)	II	34
7	“Dari Rif’ah bin Rafi’ ra. Ia berkata, bahwasanya Nabi Saw pernah ditanya;”usaha apa yang paling halal itu (yaa Rasulullah) ? beliau menjawab; ‘yaitu pekerjaan seorang lelaki dengan tangannya sendiri, dan tiap-tiap jual beli yang baik”.(H.R Imam Al-Bazzar) Imam Hakim menyebutkan shahihnya hadis ini	II	35

8	“Dari Abdullah bin Dinar, bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: seseorang laki-laki mengadukan kepada Rasulullah SAW. Bahwa ia tertipu dalam jual beli, maka Rasulullah SAW. Bersabda; Jika kamu mengadakan transaksi jual beli maka katakanlah “tidak boleh ada penipuan. (H.R. Muslim)	II	35
9	“jual beli terdapat tiga macam, yakni: jual beli sesuatu yang dilihat maka dibolehkan, benda yang dijual tersebut mempunyai sifat dalam suatu tanggungan maka dibolehkan, jika didalamnya terdapat satu sifat yang ditetapkan dari beberapa sifat pesanan, barang yang dijual tiidaklah ada dan juga tidak dapat dilihat maka hal tersebut tidak diperbolehkan.”	II	39
10	“Telah memberitahukan Abudullah bin Musallamah Qa’nabiyu, menceritakan kepada kami dan telah menceritakan Yahya bin Yahya, katanya aku melihat bahwasanya Malik dari Nafi dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: “Barang siapa membeli makanan, janganlah menjualya sampai ia menerimanya.” (HR. Muslim)	II	42
11	“Telah menceritakan Yahya bin Yahya, katanya; aku melihat bahwasanya Malik dari Nafi bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: “Janganlah sebagian dari kamu menjual atas sebagian yang lain.” (H.R. Muslim)	II	43
12	Telah menceritakan Yahya bin Yahya, katanya, aku melihat bahwasanya Malik dari Nafi bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw melarang melakukan najasiy (bersaing dalam penawaran).” (H.R Muslim).	II	44
13	“Menceritakan kepada kami, Isa bin Hammad al-Mishiriy: memberitakn kepada kami al-Laits bin Sa’ad, dari Yazid bin Abu Habib bahwasanya dia berkata: aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah Saw bersabda pada tahun penaklukkan Mekkah, dan beliau berada di Mekkah: “Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan jual beli arak, bangkai, babi dan berhala.” Beliau ditanya saat itu juga: “Ya Rasulullah! Apa pendapatmu lemak bangkai, karena ia dapat dipakai untuk meminyaki kapal-kapal dan dapat dipakai untuk meminyaki kulit-kulit serta dipakai orang-orang untuk menghidupkan penerangan mereka.” Beliau menjawab: “Tidak boleh, semua itu haram.” Kemudian Rasulullah Saw bersabda: “Semoga Allah membinasakan orang-orang Yahudi. Sesungguhnya Allah telah mengharamkan kepada mereka lemak (bangkai), namun mereka cairkan lemak tersebut, kemudian menjualnya dan mereka makan harganya.” (H.R Ibnu Majah)	II	45
14	“Abdullah bin Yusuf mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi dari Abdullah Ibnu Umar r.a. bahwasanya Rasulullah SAW melarang dari menjual apa (janin) yang masih dalam perut onta, hal itu merupakan jual beli yang masih berjalan di masa jahiliyyah. Dulu, seorang menjual onta sampai di lahirkannya anak onta, kemudian (menjual) apa yang ada di dalam perutnya bila telah lahir.” (H.R. Bukhari)	II	46

15	<p>“Dari Abu Hanifah r.a. menceritakan bahwa pernah Rasulullah Saw lewat tempat orang menjual makanan yang ditumpukkan menjualnya, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalam tumpukkan itu, ternyata jari-jari beliau basah, lalu beliau berkata kepada penjualnya, “apa yang basah ini ? jawab pedagang itu, “tadi kena hujan”, kata beliau “mengapa tidak kamu letakkan yang basah itu di atasnya, agar terlihat oleh pembeli (orang banyak)?, siapa yang menipu tidak termasuk golonganku.” (H.R. Muslim)</p>	II	46
16	<p>“Dari Anas bin Malik dia berkata: pada masa Rasulullah harga barang pernah naik, maka para sahabat pernah berkata: Ya Rasulullah” kemudian beliau bersabda sesungguhnya Allah lah yang menetapkan harga, yang menggenggam, mengembangkan dan membeeri rezeki, aku berharabp bertemu dengan Allah nanti, ketika itu tidak seorangpun di antara kamu yang mendakwaku melakukan suatu kesalahan (aniaya) tentang diri dan harta.” (Riwayat Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Yu’lah).</p>	II	47
17	<p>“Siapa yang menumpuk barang makanan selama empat puluh hari maka sesungguhnya Allah berlepas tangan dari padanya” (Riwayat Ahmad, Hakim, Ibnu Abi Syaibah dan Bazzar).”</p>	II	48
18	<p>“Sumpah itu bermanfaat untuk melakukan barang, tetapi menghapuskan keberkatan” (H.R. Bukhari).</p>	II	48
19	<p>Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. (QS. Al-Baqarah (2) : 256)</p>	II	49
20	<p>Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar maha kuasa menolong mereka itu, (yaitu) orang-orang yang telah diusirdari kampung halaman mereka tanpa alasan yang bena, kecuali karena mereka berkata, “tuhan kami hnyalah Allah.” Dan sekiranyaAllah tiada menolak (keganasan) sebagai manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobuhkan biara-biaraNashrani, gereja-gereja, rumah rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. (QS. Al-Hajj (22):39-40)</p>	II	50
21	<p>Mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang, kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawa, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim. (QS. Al-Mumtahanah (60):8-9)</p>	II	51
22	<p>Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al-Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi merkeka. (dan dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan di antara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita</p>	II	52

	yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al-Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahnya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi. (QS. Alma'idah (5):5)		
<b>23</b>	(Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS An-Naml (27):88)	<b>II</b>	<b>54</b>
<b>24</b>	Maha Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik (QS. Al-Mu'Minun (23):14)	<b>II</b>	<b>54</b>
<b>25</b>	Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan. (QS. Al-Baqarah (2):195)	<b>II</b>	<b>54</b>
<b>26</b>	Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa (4):29)	<b>II</b>	<b>55</b>
<b>27</b>	Barangsiapa membunuh seorang kafir mu'ahad, maka dia tidak akan mencium bau surga, padahal itu sungguh dapat dirasakan dari (jarak) perjalanan empat puluh tahun.	<b>II</b>	<b>56</b>
<b>28</b>	Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamka oleh Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. (QS. Al-An'an (6):151)	<b>II</b>	<b>57</b>
<b>29</b>	Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan dilautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan. (QS. Al-Isra (17):70)	<b>II</b>	<b>57</b>
<b>30</b>	Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. (QS. Al-An'am: (6) 116)	<b>II</b>	<b>59</b>
<b>31</b>	Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi di antara kamu (yang menyaksikannya). Kemudian apabila dia telah memberikan persaksian, maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalain kepadanya. Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertaubat dan memperbaiki dir, maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. An-Nisa (4): 15-16)	<b>II</b>	<b>61</b>
<b>32</b>	Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seseorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan	<b>II</b>	<b>62</b>

	hendaklah (pelaksanaan)hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman. (QS. An-Nur (24):2)		
<b>33</b>	<p>Hai orang-orang yang beriman, jangan sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan yang lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim. Hai orang-orang beriman jauhilah, jauhilah kebanyakan buruk sangka, karena sebagian da buruk sangka tersebut adalah dosa. Dan jangan mencari-cari keburukan orang dan jangan menggunjing satu sama lain. Adakah seseorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha penerima taubat lagi Maha penyayang. Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bagsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Alah Maha mengetahui lagi Maha mengenal (QS. Al-Hujurat (49) 11-13)</p>	<b>II</b>	<b>65</b>
<b>34</b>	Dan orang-orang yang menjaga kealuannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di bali itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui ,batas. (QS. Al-Mu'minun (23): 5-7)	<b>II</b>	<b>67</b>
<b>35</b>	Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. (QS. Al-Kahfi (18): 46)	<b>II</b>	<b>67</b>
<b>36</b>	Makan dan minumlah, dan janganlah berlebihan. (QS. Al-A'raf (7):31)	<b>II</b>	<b>68</b>
<b>37</b>	Dan janganlah kamu memakan harta sebagian yang lain di antar akamu dengan jalan yang batil dan jangnlah kamu membawa urusan harta itu kepada haki, supaya kamu dapat memakan sebagian dari pada harta benda orang lain itu dengan jalan berbuat dosa, padahal kamu mengetahuinya. (QS. Al-Baqarah (2): 188)	<b>II</b>	<b>68</b>
<b>38</b>	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. (QS An-Nisa (4):29)	<b>II</b>	<b>69</b>
<b>39</b>	Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari	<b>II</b>	<b>69</b>

	Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah di ambilnya dahulu (sebelum datang larangan dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. (QS. Albaqarah (2):275-276)		
<b>40</b>	Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum di pungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasulnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu ; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan meyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS. Albaqarah (2) 278-280)	<b>II</b>	<b>70</b>
<b>41</b>	Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. (QS. Al-Mutaffifin (83) : 1-3)	<b>II</b>	<b>70</b>
<b>42</b>	Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. (QS. Al-Ma'idah (5): 38)	<b>II</b>	<b>71</b>
<b>43</b>	Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkakannya pada jalan Allah, maka beritahukannlah kepada mereka, bahwa mereka akan mendapatkan siksaaan yang pedih. (QS. At-Taubat (9): 34)	<b>II</b>	<b>71</b>
<b>44</b>	Dan dia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia, "hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat". Dan dia memasuki kebunnya sedang dia zalim terhadap dirinya sendiri, ia berkata, "aku kira kebun ini tidak akan binasa selamanya, dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku kembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari kebun kebun itu". (QS. Al-Kahfi (18): 34-36)	<b>II</b>	<b>72</b>
<b>45</b>	Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya ia akan binasa. Tidaklah berfaidah kepadanya harta bendanya dana apa yang dia ushakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. (QS. Al-Lahab (111) 1-3)	<b>II</b>	<b>72</b>
<b>46</b>	Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela. Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia akan benar-benar dilemparkan ke dalam Huthamah. (QS. Al-Humazah (104): 1-4)	<b>II</b>	<b>73</b>

<b>47</b>	Hai oran-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang yang beriman (QS. Al-Baqarah (2):278)	<b>II</b>	<b>76</b>
<b>48</b>	Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum di pungut) jika kamu orang-orang yang beriman.	<b>II</b>	<b>76</b>
<b>49</b>	Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. (QS. Al-Mutaffifin (83): 1-3)	<b>IV</b>	<b>189</b>
<b>50</b>	“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”. (QS. an-Nisa: 29)	<b>IV</b>	<b>190</b>
<b>51</b>	Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. (QS. Al-Mutaffifin (83): 1-3)	<b>IV</b>	<b>191</b>
<b>52</b>	Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangn keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. (QS. Al-Ma’idah (5): 38)	<b>IV</b>	<b>191</b>
<b>53</b>	“orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. al-Baqarah: 275)	<b>IV</b>	<b>192</b>

LAMPIRAN FOTO-FOTO





























## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : M. Abdusyukur
2. Tempat dan tanggal lahir : Banjarmasin, 04 Maret 1994
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jl. Kelayan A rt 02 no 237 Murung Raya
7. Pekerjaan : Pedagang
8. Saudara : Anak ke 9 (sembilam) dari 9 (Sembilan)
9. Pendidikan :
  - a. TK Aisyiah Banjarmasin Tahun 2000
  - b. MI Ahmad Denan Tahun 2006
  - c. PONPES Nurul Jannah Banjarmasin Tahun 2009
  - d. PONPES Nurul Jannah Tahun 2012
  - e. IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Hukum Ekonomi Syariah 2016
  - f. PASCASARJANA UIN Antasari Banjarmasin Prodi Hukum Ekonomi Syariah
10. Orang Tua :
  - Ayah : H.Akhmad (Alm)
  - Pekerjaan : -
  - Alamat : -
  - Ibu : Hj. Dahlia
  - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - Alamat : Jl. Kelayan A rt 02 no 237 Murung Raya

Banjarmasin, 26 Oktober 2020  
Penulis,

M. Abudusyukur